

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi yang valid dan reliabel tentang pengaruh gaya belajar dan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 88 Jakarta. Secara spesifik yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 88 Jakarta.

Secara khusus tujuan penelitiannya adalah:

- a. Menganalisis pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XI IIS di SMAN 88 Jakarta.
 - b. Menganalisis pengaruh gaya belajar auditorial terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XI IIS di SMAN 88 Jakarta.
 - c. Menganalisis pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XI IIS di SMAN 88 Jakarta.
2. Menganalisis pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 88 Jakarta.
 3. Menganalisis pengaruh gaya belajar dan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 88 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 88 Jakarta dan alasan peneliti ialah karena SMAN 88 Jakarta memiliki keterkaitan dan karakteristik yang sesuai, tetapi banyaknya peserta didik yang masih belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki dan belum memahami konsep diri sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti SMAN 88 Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2019. Waktu tersebut dipilih karena peneliti telah memiliki waktu untuk melakukan penelitian dan ketersediaan sekolah dalam menerima untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

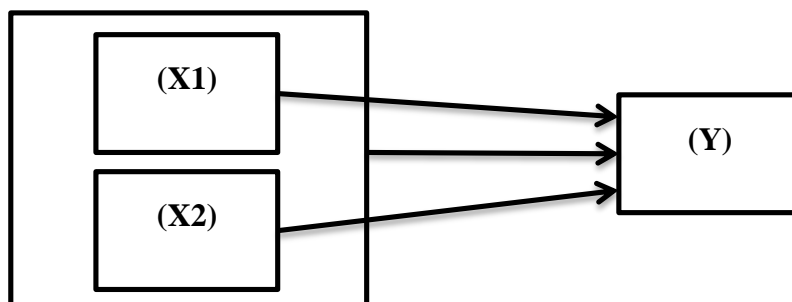
C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey eksplanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Frankel dan Wallen penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari satu sampel dengan menanyakan melalui angket atau *interview* supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Sedangkan *Survey*

explanatory adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti (Singarimbun & Effendi, 2008). Jenis penelitian survey eksplanatori dipilih karena berguna untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (gaya belajar dan konsep diri) terhadap variabel terikat (kemampuan berpikir kritis peserta didik) baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Gambar. III. 1
Model Konseptual Penelitian

Keterangan:

X1 : Gaya Belajar

X2 : Konsep Diri

Y : Kemampuan Berpikir Kritis

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiono, 2006). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAN 88 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah peserta didik kelas XI IIS yang berjumlah 106 peserta didik. Peneliti memilih peserta didik kelas XI IIS dikarenakan memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah.

2. Sampel

Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 106 peserta didik kelas XI IIS SMAN 88 Jakarta yang diambil secara proposional, Penarikan sampel ini menggunakan sensus atau sampel jenuh dari populasi terjangkau. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Hal ini di dasarkan karena jumlah populasi yang sudah proposional dan berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih sebagai sampel.

Tabel III.1

Jumlah Populasi dan Sampel

| No | Populasi Kelas XI | Populasi Kelas Terjangkau | Populasi Sampel | Sampel Siswa (100%) |
|----|-------------------|---------------------------|-----------------|---------------------|
| 1 | XI IIS 1 | XI IIS 1 | 35 | 35 |
| 2 | XI IIS 2 | XI IIS 2 | 35 | 35 |
| 3 | XI IIS 3 | XI IIS 3 | 36 | 36 |
| 4 | XI MIPA 1 | - | - | - |
| 5 | XI MIPA 2 | - | - | - |
| | JUMLAH | | 106 | 106 |

Sumber : data primer diolah (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu Gaya Belajar (X_1), Konsep Diri (X_2) dan Kemampuan Berpikir Kritis (Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpikir Kritis (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua orang yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam terhadap suatu masalah, mencari tahu cara menyelesaikan masalah serta menemukan solusi baru dan memutuskan segala tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Definisi Operasional

Kemampuan berpikir kritis dikembangkan menjadi indikator-indikator yang terdiri dari: menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi

suatu penerapan pengetahuan dan juga pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa untuk memecahkan masalah serta dapat pula menyimpulkan permasalahan yang terjadi. Berdasarkan indikator-indikator tersebut maka instrumen dikembangkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa diikut menggunakan teknik penilaian tes objektif dengan bentuk penilaian tes objektif dengan bentuk penilaian berupa instrumen pilihan ganda yang akan mencerminkan kemampuan berpikir kritis.

c. **Kisi-Kisi Instrumen**

Penelitian pada variabel kemampuan berpikir kritis menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden melalui penilaian tes objektif berupa instrumen penilaian pilihan ganda. Dengan demikian instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis di SMAN 88 Jakarta dan kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun berdasarkan definisi operasional. Untuk menghasilkan instrumen yang valid, disajikan berupa kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan berpikir kritis. Kisi-kisi yang disajikan dengan maksud untuk memberi gambaran seberapa jauh instrumen tersebut menggambarkan indikator dari variabel kemampuan berpikir kritis.

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bepikir Kritis

| No | Indikator | Butir uji coba | Drop | Valid | Butir final |
|----|-----------|--------------------------------------------------------|------|-------|--------------------------------------------|
| 1 | Analisis | 1,2, 3,4,5,6,7,8,9 10,11,12, 13, 14, 15 16,17,18 | 4 | 14 | 1,2 3,4,6,7,9, 10,11,12,13,14, 16,18 |
| 2 | Sintesis | 19,20,21, 22,23,24,25 | 1 | 6 | 19,20,22,23,24,25 |
| 5 | Evaluasi | 26,27,28 29,30 | - | 5 | 26,27,28 29,30 |
| | Jumlah | 30 | 5 | 25 | 25 |

Sumber : data primer diolah (2019)

Materi yang dipelajari oleh peserta didik adalah pajak, perdagangan internasional dan kerjasama internasional, materi yang dipelajari merupakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Skor penilaian proses dan tes kemampuan berpikir kritis masing masing peserta didik, dihitung dalam bentuk skor kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori kemampuan berpikir kritis peserta didik terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.3

Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

| No | Skor | Keterangan |
|----|----------|---------------|
| 1 | 89 – 100 | Sangat tinggi |
| 2 | 78 – 89 | Tinggi |
| 3 | 64 – 74 | Sedang |
| 4 | 55 – 64 | Rendah |
| 5 | 0 – 55 | Sangat rendah |

Sumber : (Arikunto, Jabar, & Safrudin, 2008)

d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Uji validitas butir instrumen penelitian dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian tiap butir instrumen penelitian. Diharapkan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur yang relevan dengan kondisi yang sebenarnya pada objek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Pearson dalam Arikunto rumus uji validitas adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

x_i : Skor X

$\sum x_i$: Jumlah skor data x

x_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum x_t$: Skor total sampel

$\sum x_i x_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

(Arikunto, 2013)

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Kriteria validitas tiap butir instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan besaran nilai r_{tabel} ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasannya. Taraf signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ sesuai dengan taraf signifikan penelitian ilmu sosial pada umumnya. Sedangkan derajat kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 1 ($n-1$). Berdasarkan uji coba yang akan melibatkan 36 responden dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada tabel r_{tabel} Pearson Product Moment, Maka apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Berdasarkan uji coba dan perhitungan validitas maka dari 30 pertanyaan terdapat 5 butir soal yang drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,3291$. Sehingga pertanyaan yang valid dapat digunakan sebanyak 25 butir soal.

Perhitungan reliabilitasnya terhadap skor butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pernyataan

ΣS_i^2 : jumlah varians skor butir

S_t^2 : varians skor total

Butir instrumen yang telah dinyatakan valid tersebut kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan koefisien alpha (*alpha cronbach*), koefisien reliabilitasnya instrumen yang dihasilkan apakah cukup atau tidak yang berarti instrumen kemampuan berpikir kritis tersebut sudah dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Hasil dari uji reliabilitas variabel kemampuan berpikir kritis adalah $r = 0.960$, jika dilihat pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi di atas, bahwa nilai r berada pada tingkatan $\alpha \leq 0,9$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel gaya belajar pada hasil uji reliabilitas adalah sangat baik.

e. **Uji Kesukaran dan Uji Daya Pembeda**

Tingkat kesukaran butir soal uraian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_k = \frac{S_A + S_B}{I_A + I_B} \times 100\%$$

Keterangan:

Tk : Indeks tingkat kesukaran butir soal

SA : jumlah skor kelompok atas

SB : jumlah skor kelompok bawah
 IA : jumlah skor ideal kelompok atas
 IB : jumlah skor ideal kelompok bawah
 (Arikunto et al., 2008)

Setelah indeks tingkat kesukaran diperoleh, maka nilai indeks kesukaran tersebut diinterpretasikan pada kriteria sesuai tabel berikut:

Tabel III.4

Interpretasi Tingkat Kesukaran

| No | Sko | Keterangan |
|----|-------------|-------------|
| 1 | 0,00 – 0,29 | Soal Sukar |
| 2 | 0,30 – 0,69 | Soal Sedang |
| 3 | 0,70 – 1,00 | Soal Mudah |

Sumber : (Arikunto et al., 2008)

Perhitungan menggunakan program SPSS 22 untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal tes pilihan ganda (lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran uji kesukaran) Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal tes pilihan ganda adalah terdapat 17 % soal sedang, 83 % soal mudah dan tidak terdapat soal yang sukar.

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP : Indeks daya pembeda

B_A : peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A : banyaknya peserta tes kelompok atas,

J_B : banyaknya peserta tes kelompok bawah (Arikunto et al., 2008)

Kriteria indeks daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel III.5

Interpretasi Daya Pembeda

| No | Skor | Keterangan |
|----|-------------|---------------|
| 1 | 0,00 – 0,19 | Jelek |
| 2 | 0,20 – 0,39 | Cukup |
| 3 | 0,40 – 0,69 | Baik |
| 4 | 0,70 – 1,00 | Baik Sekali |
| 5 | Negatif | Harus dibuang |

Sumber : (Arikunto et al., 2008)

Perhitungan menggunakan program SPSS 22 untuk menghitung daya pembeda butir soal tes pilihan ganda (lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran uji kesukaran) Adapun hasil perhitungan daya pembeda butir soal tes pilihan ganda adalah terdapat 64% soal baik sekali, 17% soal baik, 17% soal cukup, 4% soal jelek dan tidak terdapat soal yang tidak baik atau yang harus dibuang.

2. Gaya Belajar (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Gaya belajar merupakan kebiasaan yang menggambarkan cara memperlakukan pengalaman dan informasi yang kita peroleh. Selain itu gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi.

b. Definisi Operasional

Gaya belajar terdiri dari tiga jenis dan dikembangkan menjadi dimensi yang terdiri dari yaitu: 1) Visual, 2) Auditorial, 3) Kinestetik.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Penelitian pada variabel gaya belajar menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden melalui kuisisioner. Dengan demikian kuisisioner digunakan untuk mengukur gaya belajar di SMAN 88 Jakarta dan kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun berdasarkan definisi operasional. Untuk menghasilkan instrumen yang valid, disajikan berupa kisi-kisi instrumen gaya belajar. Kisi-kisi yang disajikan dengan maksud untuk memberi gambaran seberapa jauh instrumen tersebut menggambarkan indikator dari variabel gaya belajar.

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar

| No | Dimensi | Indikator | No. Uji Coba Item | | Drop | Valid | No. Item Final | |
|----|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------|------|-------|----------------|-------|
| | | | (+) | (-) | | | (+) | (-) |
| 1) | Visual | Mengingat apa yang dilihat dari pada yang digambar | 1,2 | 3,4 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| | | Rapih dan teratur | 5,6 | - | - | 2 | 5,6 | |
| | | Teliti terhadap detail | 7,8,9 | - | 1 | 2 | 7,8 | |
| | | Mencorat-coret dan mencatat | 10 | 11 | - | 2 | 10 | 11 |
| | | Berbicara dengan cepat dan cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu | 12 | 13,14 | - | 3 | 12 | 13,14 |
| 2) | Auditori | Fasih dalam berbicara | 15,16 | - | - | 2 | 15,16 | |
| | | Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar | 17,18,19 | - | - | 3 | 17,18,19 | |
| | | Belajar mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat. | 20,21 | - | - | 2 | 20,21 | |
| | | Lebih suka musik daripada seni | 22,23 | - | - | 2 | 22,23 | |
| 3) | Kinestetik | Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama | - | 24,25 | - | 2 | | 24,25 |
| | | Berbicara dengan perlahan | 26,27 | - | - | 2 | 26,27 | |
| | | Menanggapi perhatian fisik | 28 | 29,30 | 1 | 2 | - | 29,30 |
| | | Menghafal dan membaca | 31 | 32 | - | 2 | 31 | 32 |
| | | Jumlah | 22 | 10 | 4 | 28 | 20 | 8 |

Sumber: data primer di olah (2019)

Setiap butir yang akan diisi berupa pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya di lihat pada tabel III.5

Tabel III.7

Skala Penilaian Untuk Instrumen

| No | Jawaban | Bobot Skor | |
|----|-------------------|------------|-----|
| | | (+) | (-) |
| 1 | SL= Selalu | 5 | 1 |
| 2 | SR= Sering | 4 | 2 |
| 3 | KK= Kadang-Kadang | 3 | 3 |
| 4 | J= Jarang | 2 | 4 |
| 5 | TP= Tidak Pernah | 1 | 5 |

Sumber : (Arikunto et al., 2008)

d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Uji validitas butir instrumen penelitian dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian tiap butir instrumen penelitian. Diharapkan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur yang relevan dengan kondisi yang sebenarnya pada objek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Pearson dalam Arikunto rumus uji validitas adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

x_i : Skor X

Σx_i : Jumlah skor data x
 x_t : Jumlah nilai total sampel
 Σx_t : Skor total sampel
 $\Sigma x_i x_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total (Arikunto, 2013)

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria validitas tiap butir instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan besaran nilai r_{tabel} ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasannya . Taraf signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ sesuai dengan taraf signifikan penelitian ilmu sosial pada umumnya. Sedangkan derajat kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 1 ($n-1$). Berdasarkan uji coba yang akan melibatkan 36 responden dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada tabel r_{tabel} Pearson Product Moment, Maka apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan uji coba dan perhitungan validitas pada maka dari 32 pertanyaan terdapat 4 butir soal yang drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,3291$. Sehingga pertanyaan yang valid dapat digunakan sebanyak 28 butir soal. Pada variabel gaya belajar setelah dilakukan uji validitas, variabel gaya belajar dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Pada visual terdapat 14 butir soal, terdapat 3 butir soal *drop*, sedangkan auditori terdiri dari 9

butir soal, tidak terdapat butir *drop*, dan kinestetik memiliki 9 butir soal terdapat 1 butir soal yang *drop*.

Perhitungan reliabilitasnya terhadap skor butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Butir instrumen yang telah dinyatakan valid tersebut kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan koefisien alpha (*alpha cronbach*), koefisien reliabilitasnya instrumen yang dihasilkan apakah cukup atau tidak yang berarti instrumen gaya belajar sudah dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Variabel gaya belajar memiliki dimensi yaitu visual, auditori, kinestetik yang masing-masing data uji coba telah dilakukan uji reliabilitas pada masing-masing dimensi. Pada dimensi visual memiliki hasil dari uji reliabilitas yaitu visual adalah $r = 0,851$, auditori adalah $r = 0,814$ dan kinestetik $r = 0,885$ jika dilihat pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi di atas, bahwa nilai r berada pada

tingkatan $0,7 \leq \alpha < 0,9$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel gaya belajar pada hasil uji reliabilitas adalah baik.

3. Konsep Diri (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah pengenalan diri dari segala aspek yang ada dalam diri dengan sebaik-baiknya, agar dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan lingkungan.

b. Definisi Operasional

Konsep diri memiliki dimensi yang terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu : 1) Citra Diri, 2) Diri Ideal, 3) Penilaian Diri.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Penelitian pada variabel konsep diri menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden melalui kuisisioner. Dengan demikian kuisisioner digunakan untuk mengukur konsep diri di SMAN 88 Jakarta dan kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun berdasarkan definisi operasional. Untuk menghasilkan instrumen yang valid, disajikan berupa kisi-kisi instrument konsep diri. Kisi-kisi yang disajikan dengan maksud untuk memberi gambaran seberapa jauh instrumen tersebut menggambarkan indikator dari variabel konsep diri.

Tabel III.8
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

| No | Dimensi | Indikator | No. Uji Item Coba | | Drop | Valid | No. Item Final | |
|----|----------------|-------------------|-------------------|--------------|------|-------|----------------|--------------|
| | | | (+) | (-) | | | (+) | (-) |
| 1 | Citra Diri | Keyakinan | 1,2,3 | 4 | 1 | 3 | 1,2 | 4 |
| | | Kepribadian | 5,6,7, 8,9 | 10,11, 12 | 1 | 7 | 5,6, 7,9 | 10,11 ,12 |
| 2 | Diri Ideal | Impian | 13,14 | - | - | 2 | 13, 14 | |
| | | Visi | 15,16 | 17,18 | 1 | 3 | 16 | 17,18 |
| 3 | Penilaian Diri | Harga Diri | 19,20 | 21 | - | 3 | 19, 20 | 21 |
| | | Rasa Percaya Diri | 22,23 ,24 | 25,26, 27 | 1 | 5 | 23, 24 | 25,26 ,27 |
| | | Jumlah | 17 | 10 | 4 | 23 | 13 | 10 |

Sumber : data primer (diolah)

Setiap butir yang akan diisi berupa pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model Skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya di lihat pada tabel III.5.

d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Uji validitas butir instrumen penelitian dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian tiap butir instrumen penelitian. Diharapkan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur yang relevan dengan kondisi yang sebenarnya pada objek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Pearson dalam Arikunto rumus uji validitas adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

x_i : Skor X

$\sum x_i$: Jumlah skor data x

x_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum x_t$: Skor total sampel

$\sum x_i x_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total (Arikunto, 2013)

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria validitas tiap butir instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan besaran nilai rtabel ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasannya . Taraf signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ sesuai dengan taraf signifikan penelitian ilmu sosial pada umumnya. Sedangkan derajat kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 1 (n-1). Berdasarkan uji coba yang akan melibatkan 36 responden dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan uji coba dan perhitungan validitas maka dari 27 pertanyaan terdapat 4 butir soal yang drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,3291$. Pertanyaan yang valid dapat digunakan sebanyak 23 butir soal.

Perhitungan reliabilitasnya terhadap skor butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

x_i : Skor X

$\sum x_i$: Jumlah skor data x

x_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum x_t$: Skor total sampel

$\sum x_i x_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

(Arikunto,2013)

Butir instrumen yang telah dinyatakan valid tersebut kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan koefisien alpha (*alpha cronbach*), koefisien reliabilitasnya instrumen yang dihasilkan apakah cukup atau tidak yang berarti instrumen konsep diri sudah dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Hasil dari uji reliabilitas variabel konsep diri adalah $r = 0,877$, jika dilihat pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi di atas, bahwa nilai r berada pada tingkatan $0,7 \leq \alpha < 0,9$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel gaya belajar pada hasil uji reliabilitas adalah baik.

Table III.9
Alpha Cronbach's

| No | <i>Cornbach's alpha</i> | <i>Internal Consistency</i> |
|-----------|--------------------------------|----------------------------------------|
| 1 | $\alpha \geq 0,9$ | <i>Excellent (High-Stakes testing)</i> |
| 2 | $0,7 \leq \alpha < 0,9$ | <i>Good (Low-Stakes testing)</i> |
| 3 | $0,6 \leq \alpha < 0,7$ | <i>Acceptable</i> |
| 4 | $0,5 \leq \alpha < 0,6$ | <i>Poor</i> |
| 5 | $\alpha < 0,5$ | <i>Unacceptable</i> |

Sumber : (Arikunto et al., 2008)

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dihasilkan dari kuesioner. Analisa data dilakukan dengan estimasi parameter model regresi yang digunakan. Analisis data primer yang digunakan yaitu model regresi linear berganda. Pengolah data menggunakan program SPSS. Langkah – langkah dalam menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak pada penyebarannya. (Duwi, 2010) Uji normalitas yang digunakan adalah metode Kolmogorov – Smirnov dalam uji statistiknya. Kriteria pengambilan keputusan uji statistik Kolmogorov – Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui setiap variabel sesuai prosedur analisa atau tidak dan memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas dapat menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05 (Kadir & Djaali, 2015). Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya hubungan data tidak linier.
- 2) H_a : artinya hubungan data linier.

Kriteria pengujian dengan statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima artinya hubungan data tidak linier atau tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak artinya hubungan data linier atau ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Multikoleniaritas

Menurut Imam Ghozali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Cara yang digunakan untuk

mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF)

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 (Gujarati, 2003) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

3. Uji Hipotesis

a. Fungsi Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui analisis pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Dikatakan analisis regresi linear

berganda disebabkan oleh variabel independen yang akan dihubungkan berjumlah lebih dari satu. (Suryono, 2015). Persamaan regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana koefisien α dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = Y - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

Dimana koefisien β_1 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien β_2 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Formulasi dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kemampuan Berpikir Kritis (Variabel dependen)

α : *Constanta*

β_1 : Koefisien regresi antara Gaya Belajar (X1) dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

β_2 : Koefisien regresi antara Konsep Diri (X2) dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

x_1 : Variabel Gaya Belajar

x_2 : Variabel Konsep Diri

e : *errordisturbances*

b. Fungsi Regresi Sederhana

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependet apabila variabel independen

dimanipulasi. (Arikunto, 2013) mengemukakan bahwa secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksi

α = Konstanta atau bila nilai $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel Independen

1) Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. (Duwi, 2010)

Menurut (Sugiyono, 2010) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Hipotesis penelitian:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Gaya Belajar (variabel X_1) tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Konsep Diri (variabel X_2) tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Gaya Belajar (variabel X1) berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Konsep Diri (variabel X2) berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y).

Kriteria pengujian:

a) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Penjelasannya adalah bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen

2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh gaya belajar dan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis di SMAN 88 Jakarta.

Menurut (Sugiyono, 2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriterian sebagai berikut :

- a) H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $< \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
 - b) H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $> \alpha$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 3) **Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

a) **Kriteria korelasi parsial**

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik

statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi pearson

x : variabel independen

y : variabel dependen

n : banyak sampel

(Sugiyono, 2014)

Hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel III.8
Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

| No | Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|----|-------------------|------------------|
| 1 | 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,20-0,399 | Rendah |
| 3 | 0,40-0,599 | Sedang |
| 4 | 0,6-0,799 | Kuat |
| 5 | 0,8-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: (Sugiyono, 2014)

b) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 menunjukkan angka yang mendekati 1 maka variabel dependen dapat dijelaskan. Sebaliknya, jika $R^2 = 0$ maka variabel independen belum bisa memberikan informasi secara jelas terkait variabel dependen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi

c. Uji Anova Satu Jalur

Anova satu jalur adalah teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara tiga atau lebih kelompok data berskala interval atau rasio yang berasal dari satu variabel bebas. Alasan digunakan uji anova dalam penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yakni gaya belajar yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik sehingga uji yang digunakan adalah uji Anova satu jalur. Setelah dilakukan uji anova lanjutan dapat diketahui gaya belajar yang lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Pada uji anova satu jalur pada penelitian ini menggunakan uji anova satu jalur *turkey*.

Menghitung *Tukey's* HSD dengan rumus

$$HSD = q \sqrt{\frac{RKD}{n}}$$

keterangan:

n = banyak sampel per kelompok

q = the studentized range statistic, yang dapat dilihat dalam tabel yang sudah disusun dengan memakai dasar *alpha* (α), k dan dk

k = banyak kelompok

dk = n - k

Pada Uji Turkey selanjutnya mencari perbedaan rata-rata antar kelompok, dan melakukan Interpretasikan nilai HSD yaitu dengan membandingkan perbedaan rata-rata antar kelompok dengan hasil perhitungan HSD. Apabila dikatakan signifikan jika perbedaan rata-rata antarkelompok itu lebih besar daripada nilai HSD.